

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator kinerja keuangan berupa profitabilitas (ROA), produktivitas (ATO), dan nilai pasar (MB) pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang menjadi variabel bebasnya adalah *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAICTM, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan obyek dan subjek penelitian tersebut, maka data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA, ATO, dan MB.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Jogiyanto (2007:53) desain penelitian adalah “rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi

valid, objektif, efisien, dan efektif “. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Desain penelitian dapat di ibaratkan sebagai peta alur bagi peneliti untuk menuntun agar proses penelitian berlangsung dengan benar sesuai tujuan. Oleh karena itu, desain penelitian sangat penting dalam penelitian. Berikut langkah-langkah dalam desain penelitian ini:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian;
2. Merumuskan masalah penelitian;
3. Menjelaskan definisi dan metode pengukuran variabel;
4. Menentukan teknik pemilihan sampling dan instrumen pengumpulan data;
5. Melakukan pengolahan data;
6. Menjelaskan metode analisis data;
7. Membuat laporan tentang hasil penelitian.

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Nazir (2003:44), “metode penelitian merupakan suatu metode yang memandu peneliti untuk melakukan penelitian secara terurut dan bagaimana peneliti menggunakan alat dan prosedur didalam suatu penelitiannya”. Sedangkan

menurut Sugiyono (2010:2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan agar mencapai tujuan dan kegunaan penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalahnya.

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah metode deskriptif dan kausal. Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (2003:54) adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Sedangkan metode kausal (Umar, 2003:30) adalah “metode yang bertujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, kedua metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu ingin menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:3), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau

sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Menurut Nazir (2003:92), “operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel adalah memberikan gambaran atau arti pada variabel-variabel penelitian sehingga dapat diukur, dianalisa, dan ditarik kesimpulannya.

Agar penulisan ini lebih terarah maka perlu ditekankan variabel-variabel yang akan diteliti, dengan cara diberi batasan-batasan. Berdasarkan judul yang diajukan, yaitu “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang akan dijelaskan di sub bab berikutnya.

3.2.2.1 Variabel Independen (variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas atau yang fungsinya menerangkan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* menurut Ulum (2009:24) adalah “sumber daya berupa pengetahuan seperti pelanggan, kompetensi karyawan, dan teknologi dimana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai”. *Intellectual capital* di proksikan dengan VAIC™ dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ merupakan basis

pengukuran pokok untuk ketiga variabel independen dalam penelitian ini.

Pulic (1998) mengukur kinerja *intellectual capital* dengan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. VAIC™ merupakan gabungan dari ketiga indikator *value added* yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Value Added Capital Employed (VACA)

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. Pemanfaatan ekuitas perusahaan (CE) merupakan bagian dari pemanfaatan *intellectual capital* perusahaan karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik (Ulum, 2008:39). Formulasi menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah sebagai berikut:

Pertama menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999)

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain.
Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*.

Setelah diperoleh VA, selanjutnya menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh salah satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2008:39).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VACA : Rasio dari VA dan CE.
 VA : *Value added*.
Capital Employed (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

2. Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2008:39).

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

VAHU : Rasio dari VA terhadap HC.
 VA : *Value added*.
Human Capital (HC) : Beban karyawan.

3. Structural Capital Value Added (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008:40).

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

STVA : Rasio dari SC terhadap VA.
Structural capital (SC) : Selisih antara *value added* dan *human capital*.
 VA : *Value added*.

Tabel 3.1
Ikhtisar Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel X

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Intellectual Capital</i> (diproksikan dengan VAIC™) (X) Pulic (1998)	VACA	$VACA = VA/CE$	Rasio
	VAHU	$VAHU = VA/HC$	Rasio
	STVA	$STVA = SC/VA$	Rasio
	VAIC™	$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

Sehingga formulasi perhitungan VAIC™ adalah :

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC™ dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 (tiga) komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2008:40).

3.2.2.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan. Sucipto (2003:2) mendefinisikan kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”. Menurut Firrer dan Williams (2003:348) variabel kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui rasio sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan *total assets* (Chen *et al.*, 2005:165). ROA dikalkulasi dengan formula:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. *Asset Turn Over (ATO)*

ATO adalah rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset (Firrer dan Williams, 2003:352). ATO dikalkulasikan dengan formula:

$$\text{ATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aset}}$$

3. *Market to Book Value (MB)*

Menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. MB dikalkulasikan dengan formula:

$$\text{MB} = \frac{\text{Nilai pasar}}{\text{Nilai buku}}$$

Tabel 3.2
Ikhtisar Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Y

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) Firrer dan Williams (2003)	1. <i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	2. <i>Asset Turn Over</i> (ATO)	$ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	3. <i>Market to Book Value</i> (MB)	$MB = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:61) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), mengungkapkan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Sampel menurut Sugiyono (2009:62) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2007:79) “cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Sedangkan, sampel sengaja dipilih agar dapat mewakili populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penelitian berjumlah 7 (tujuh) perusahaan *retail*. Ketujuh perusahaan tersebut

memenuhi kriteria sampel berikut ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011;
2. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif;
3. Perusahaan tidak *delisting* dari BEI selama periode tahun 2009 – 2011.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama 3 tahun, yaitu tahun 2009-2011.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sampel memenuhi kriteria dari 20 (dua puluh) perusahaan adalah 7 (tujuh) perusahaan *retail* yang ada di BEI sub sektor *retail trade* yang di tujukan pada Tabel 3.3, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan *Retail* yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode BEI
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2.	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
3.	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO
4.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
5.	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
6.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
7.	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA

Sumber : Diolah dari *fact book* BEI, 2009-2011.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:240), teknik pengumpulan data adalah “cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu obyek penelitian”. Pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan teknik pengumpulan data.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik telaah dokumen. Menurut Sugiyono (2009:240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen tersebut adalah laporan keuangan akhir tahun (*annual report*) perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimulai dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

Data penelitian ini termasuk ke dalam jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:240) “Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain”. Data sekunder yang digunakan berupa VACA, VAHU, STVA, ROA, ATO, dan MB yang terdapat di laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan sektor *retail* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

Data sekunder dikumpulkan dengan cara teknik telaah dokumen. Data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id). Dari sumber tersebut didapat data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *retail* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:147) kegiatan dalam analisis data adalah “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Pada penelitian ini pengumpulan data salah satunya adalah membandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan kemudian dilakukan analisis untuk ditarik kesimpulan. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif untuk menganalisis tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Analisis statistik untuk menganalisis data sampel yang digunakan untuk pengujian hipotesis. untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dan dianalisis lebih lanjut dan untuk pengujian hipotesis.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2006). Mean menunjukkan nilai rata-rata. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada *Intelletucal capital* yang dihitung menggunakan metode pulic VAIC™ dan kinerja keuangan diwakili oleh ROA (profitabilitas), ATO (produktivitas), dan MB (nilai pasar) pada sampel perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tak bias linier terbaik suatu penaksir (Gujarati, 1995). Selain itu, suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila telah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk melakukan analisis regresi, Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Gozhali (2006) Uji normalitas adalah “pengujian tentang kenormalan distribusi data”. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program SPSS dengan Uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan yang

digunakan dalam uji Kolmogrov Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

3.2.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas (Santosa dan Ashari, 2005).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan metode menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012:241). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012:242):

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.2.5.2.4 Uji Linieritas

Menurut Singgih Santoso (2012:243), “tujuan uji linieritas untuk mengetahui apakah dalam sebuah mode regresi linier antara sebuah variabel independen dengan variabel dependen”. Seharusnya ada hubungan yang bersifat garis lurus, dengan arah garis ke kanan atas atau ke kanan bawah, antara kedua variabel tersebut. Jika hubungan tidak *linier*, dalam arti keduanya mempunyai hubungan yang hiperbola atau membentuk kurva atau bentuk *non linier* lainnya, maka model regresi tentu akan bias saat melakukan prediksi terhadap variabel

dependen (Santoso, 2012:243).

Saat menguji linearitas hubungan variabel independen dengan variabel dependen harap berhati-hati dengan pengaruh waktu pengambilan data. Pengujian dilakukan dengan asumsi hubungan kedua variabel bersifat *linier* dalam waktu dan kondisi tertentu. Pengujian linieritas harus mempertimbangkan kondisi dan waktu pengambilan sampel.

3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), produktivitas (ATO), dan nilai pasar (MB). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis korelasi person, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Dalam menguji hipotesis yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Pearson

Korelasi termasuk dalam analisis multivariat, karena menyangkut hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan variabel-variabel tersebut dianalisis bersama-sama. Tujuan analisis korelasi pearson adalah menguji apakah di antara dua variabel terdapat hubungan yang signifikan; dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar/kuat hubungan tersebut. Analisis korelasi sering digabung dengan analisis regresi; keduanya berhubungan erat, namun memiliki tujuan yang berbeda. Analisis korelasi mempelajari apakah ada

hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis regresi memprediksi seberapa jauh pengaruh tersebut (Santoso, 2012:197).

Korelasi pearson mempunyai ciri kedua variabel yang akan dicari korelasinya adalah data kuantitatif, baik interval atau rasio. Berikut rumus dari korelasi pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - \sum Xi \sum Yi}{\sqrt{\left((n \sum Xi^2 - \sum Xi^2)(n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2) \right)}}$$

(Sugiyono, 2009)

Keterangan:

- r : Korelasi Pearson
- Xi : Skor variabel independen
- Yi : Skor variabel dependen
- n : Ukuran sampel

nilai korelasi pearson paling kecil -1 dan paling besar +1. Jika $r =$ korelasi pearson, maka nilai r dapat dinyatakan secara sistematis $-1 \leq 0 \leq +1$.

Dimana:

- Jika $r = +1$, maka hubungan variabel X dan variabel Y sempurna dan positif.
- Jika r mendekati +1, maka hubungan variabel X dan variabel Y sangat kuat dan positif.
- Jika $r = -1$, maka hubungan variabel X dan variabel Y sempurna dan negatif.
- Jika r mendekati -1, maka hubungan variabel X dan variabel Y sangat kuat dan negatif.
- Jika $r = 0$, maka hubungan variabel X dan variabel Y sangat kuat dan positif.

2. Analisis Regresi *Linear* Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu analisis regresi sangat baik digunakan untuk mengetahui kecenderungan perubahan satu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *linier* sederhana karena jumlah variabel independen hanya satu, yaitu *intellectual capital* yang di proksikan VAIC™, sehingga persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2009:270)

Harga a dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Sugiyono, 2009:270)

Harga b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Sugiyono, 2009:270)

Keterangan:

- a : Bilangan konstanta
- b : Angka arah atau koefisien regresi
- X : Variabel Dependen
- Y : Variabel Independen
- n : Lamanya periode

3. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel, membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy}{n-2}}$$

$$S_{b_i} = \frac{S_{y.x}}{\sqrt{\{\sum x^2 - n(\bar{x})^2\}}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi

S_{b_i} : Standar deviasi koefisien regresi

Uji statistik t dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan diantara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima bila t hitung lebih kecil dari t tabel.
2. Hipotesis ditolak bila t hitung lebih besar dari t tabel.

Selanjutnya dapat dilihat signifikansinya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka signifikan.
2. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka tidak signifikan.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dilihat dari koefisien *standardized* yang memberikan nilai path atau jalur. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Dengan rumus R^2 sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Nilai Koefisien Kolerasi

Nilai Kd berada antara 0 sampai dengan 1:

1. Jika nilai Kd = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai Kd = 1, berarti variasi variabel dependen (Y) adalah 100%

dipengaruhi oleh variabel independen (X).

Jika nilai Kd berada antara 0 sampai 1, maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain (Sugiyono, 2009:215).

